

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kejahatan yang cukup tinggi. Mayoritas kasus kejahatan disebabkan oleh faktor ekonomi. Kasus kejahatan yang timbul antara lain pembajakan, pencurian, perampokan, dan kasus narkoba. Meningkatnya jumlah narapidana. Kapasitas lapas di Indonesia yang hanya 50.000 masih kurang untuk menampung narapidana yang berjumlah hampir 132.000 penghuni.

Pengurangan tindak kejahatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pemberian *Achievement Motivation Training* (AMT) merupakan sebuah metode penyadaran kembali dan pemberian motivasi sehingga akan timbul perubahan pola pikir bagi peserta. Selama kegiatan berlangsung para peserta akan diberikan materi tentang kisah berbagai orang sukses, dan bagaimana cara mencapai kesuksesan tersebut sambil ditanamkan pola pikir baru untuk berkarya di jalan yang benar. Media yang digunakan adalah media visual dan audio. Visualisasi materi ditampilkan dalam layar yang lebar dan disertai dengan alunan musik yang sesuai dengan materi yang akan membawa peserta lebih khusyuk dalam menyerap materi.

Kata Kunci : Kejahatan, Achievement Motivation Training, Motivasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir Program Kreatifitas Mahasiswa dengan judul "Model Pembelajaran Perubahan *Mindset* dan Perilaku dalam *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk Penghuni Lembaga Pemasarakatan di Paledang Bogor ". Penulisan karya tulis ini diharapkan sebagai bentuk sumbangsih penulis terhadap keberadaan para narapidana yang berada di lembaga pemsarakatan di Indonesia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan karya tulis ini, baik secara moral maupun materi.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun diharapkan, demi kesempurnaan penulisan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Juni 2010

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk individu dan sosial. Manusia memiliki ego individu dan karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini dipengaruhi lingkungan tempat seseorang tumbuh. Tindakan seseorang yang disertai emosi yang berlebihan dan ketidakmampuan dalam mengontrol emosi dapat mengakibatkan efek yang buruk bagi lingkungannya. Hal ini ditandai dengan timbulnya tindak kejahatan yang merugikan. Menurut Park dan Burgess (1994) berbagai pola-pola sosial yang melemahkan ikatan-ikatan keluarga dan komunal yang mengikat bersama para penduduk dan mengakibatkan disorganisasi sosial. Disorganisasi sosial ini diyakini sebagai sumber dari kejahatan, karena masyarakat sudah tidak berpegang pada nilai-nilai yang berlaku yang terlalu bersikap egoistis untuk kepentingannya sendiri. Dalam hal ini, teori kontrol sosial dimana sebenarnya kejahatan itu bisa dilakukan oleh siapa saja tidak mempedulikan strata sosial yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat. Berbagai jenis kejahatan yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman menunjukkan bahwa kontrol sosial lemah.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kejahatan yang cukup tinggi. Mayoritas kasus kejahatan disebabkan oleh faktor ekonomi. Kasus kejahatan yang timbul antara lain pembajakan, pencurian, perampokan, dan kasus narkoba. Sumber dari kepolisian menyebutkan terjadi peningkatan kasus narkoba pada Bulan Mei 2009 dengan jumlah 2.506 kasus yang terdiri atas kasus narkoba 858 kasus, psikotropika 922 kasus, dan baya 726 kasus, dengan jumlah tersangka 3.162, yang terdiri atas narkoba 1.164 tersangka, psikotropika 1.257 tersangka, dan baya 741 tersangka. Hal ini menunjukkan tindak kejahatan di Indonesia cukup tinggi. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah narapidana. Kapasitas lapas di Indonesia yang hanya 50.000 masih kurang untuk menampung narapidana yang berjumlah hampir 132.000 penghuni.

Pengurangan tindak kejahatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan motivasi. Kegiatan pemberian motivasi ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran bagi para napi bahwa penjara bukanlah akhir dari segalanya. Setelah keluar dari penjara diharapkan para narapidana tersebut mampu berkarya dan termotivasi untuk sukses dan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengulangi perbuatan di masa lalunya. *Achievement Motivation Training* (AMT) merupakan sebuah metode penyadaran kembali dan pemberian motivasi sehingga akan timbul perubahan pola pikir bagi peserta

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Terciptanya masyarakat madani yang aman dan tentram tidak akan berhasil tanpa karakter individu yang baik. Pemberian motivasi akan sangat membantu dalam membentuk pola pikir (*mindset*) agar menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk mewujudkan hal ini sangat penting untuk memfasilitasi para narapidana tersebut agar dapat mengenal dan mempelajari metode AMT ini. Pemberian AMT ini berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan tatanan masyarakat yang baik dengan tingkat kejahatan yang rendah. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Paledang Bogor karena di lapas ini mayoritas kasus narapidana adalah

1.3 TUJUAN PROGRAM

1. Memberikan materi *Achievement Motivation Training* (AMT) untuk para narapidana
2. Meningkatkan motivasi kepada narapida untuk berbuat baik kepada sesama dan tidak mengulangi perbuatannya lagi

1.4 LUARAN YANG DIHARAPKAN

Luaran yang diharapkan dari program kreativitas ini adalah adanya motivasi para narapidana untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik setelah keluar dari penjara. Pemberian motivasi ini akan memberikan pemahaman baru terhadap para napi dan tahanan tentang bagaimana cara bertingkah laku di tengah masyarakat.

1.5 KEGUNAAN PROGRAM

Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah melatih mahasiswa dalam proses merancang suatu kegiatan , terutama dalam mengarah proses kerjasama dalam tim. Perubahan pola pikir dari narapidana dan tahanan sehingga mereka memiliki motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik keluar dari penjara. Bagi pemerintah program ini dapat dijadikan sebagai *pilot project* dalam mengurangi tingkat kejahatan di masyarakat.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Keadaan Geografis

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Bogor dibangun pertama kali pada tahun 1906, berdiri diatas tanah seluas 8.185 m² dan luas bangunan 3.584 m². Lapas ini dibangun pertama kali pada tahun 1907 yang terletak di Jalan Paledang No. 2 Bogor. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M3-UM-01.06 tahun 1983 Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bogor termasuk salah satu Lembaga Pemasyarakatan yang ditetapkan menjadi dua fungsi yakni sebagai Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara sehingga dihuni oleh narapidana dan tahanan. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Bogor berfungsi sebagai Rumah Tahanan yang melayani tiga wilayah hukum, yaitu Kota Bogor, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. Lapas Klas IIA ini memiliki kapasitas hunian sebanyak 500 orang namun saat ini dihuni oleh narapidana dan tahanan sejumlah 1650 orang diantaranya 94 orang wanita .

2.2 Kondisi Demografi

Kondisi Penghuni, yang berupa narapidana dan tahanan beserta penyebab dari masing-masing daerah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Tahanan dan Narapidana Wilayah Hukum Kotamadya Bogor

I.	TAHANAN	JUMLAH	PERSENTASE
	- Narkoba	90	5,45 %
	- Kriminal	126	7,64%
	JUMLAH	216	13,9%
II.	NARAPIDANA	JUMLAH	PERSENTASE
	- Narkoba	96	5,82 %
	- Kriminal	77	4,67 %
	JUMLAH	173	10,48 %
	Total	389	23,58 %

Sumber : Laporan Kondisi LAPAS Klas IIA terbaru (2009)

Tabel 2. Jumlah Tahanan dan Narapidana Wilayah Hukum Kabupaten Bogor

I.	TAHANAN	JUMLAH	PERSENTASE
----	---------	--------	------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan berita atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

	- Narkoba	64	3,88 %
	- Kriminal	261	15,82 %
	JUMLAH	325	19,70 %
II.	NARAPIDANA	JUMLAH	PERSENTASE
	- Narkoba	100	6,06 %
	- Kriminal	289	17,52 %
	JUMLAH	389	23,38 %
	Total	714	43,27 %

Sumber : Laporan Kondisi LAPAS Klas IIA terbaru (2009)

Tabel 3. Jumlah Tahanan dan Narapidana Wilayah Hukum Kota Depok

I.	TAHANAN	JUMLAH	PERSENTASE
	- Narkoba	63	3,82 %
	- Kriminal	117	7,09 %
	JUMLAH	180	10,91 %
II.	NARAPIDANA	JUMLAH	PERSENTASE
	- Narkoba	221	13,39 %
	- Kriminal	142	8,61 %
	JUMLAH	363	22,00 %
	Total	543	32,91 %

Sumber : Laporan Kondisi LAPAS Klas IIA terbaru (2009)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas narapidana penghuni lapas berasal dari Kabupaten Bogor dengan persentase sebesar 43,27% atau sebanyak 714 orang. Disusul oleh Kota Depok sebesar 32,91% kemudian kotamadya Bogor sebesar 23,58%. Narapidana dibagi berdasarkan kasus narkoba dan kasus kriminal lain. Kasus narkoba mendominasi pada narapidana yang berasal dari Kota Depok yakni sebanyak 221 orang atau 13,39% dari total kasus. Sedangkan kasus kriminal lain didominasi oleh narapidana yang berasal dari Kabupaten Bogor sebanyak 289 orang atau 17,52%.

III. METODE PENDEKATAN PROGRAM

Program ini akan dilaksanakan secara berkala selama 6 bulan yang meliputi kegiatan persiapan (administrasi, data peserta), data diri trainer yang akan mentraining hingga pelaksanaan kegiatan yang berupa pengajian bersama dan seminar “ Achievement Motivation Training (AMT) “ terhadap penghuni Lapas.

Secara umum program ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan Program

Persiapan berbagai hal sebelum pelaksanaan program pada lokasi yang telah ditentukan. Persiapan yang ada meliputi persiapan administrasi (surat-surat, MoU dengan pihak terkait (pejabat Lapas),) dan persiapan perlengkapan dan peralatan (laptop, lcd, konsumsi), dan persiapan tentang pengisi acara. Persiapan juga mencakup pendataan peserta yang akan mengikuti program ini. Tahap ini berlangsung selama sekitar satu bulan.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program di lokasi yang telah direncanakan akan berlangsung selama 3 bulan, setiap kegiatan berlangsung selama sekitar dua jam, dan dilaksanakan pada bulan kedua dan bulan ketiga. Kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi :

- Seminar *Achivement Motivation Training* (AMT), Kegiatan ini merupakan puncak acara di mana trainer akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang kerasnya hidup, kehilangan tentang seseorang yang kita sayangi untuk selamanya, dan pemberian motivasi hidup untuk mensyukuri atas segala sesuatu yang selama ini telah kita dapatkan dan berusaha sebaik mungkin untuk membuat hidup ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Trainer yang akan memberikan materi dalam kegiatan ini adalah Ustad Ahmad Jaya dan Ustad Fauzan. Materi yang diberikan antara lain penyadaran kembali tentang kesalahan di masa lalu dan pemberian ilustrasi kehidupan di masa depan yang cerah yang mampu digapai oleh peserta, sehingga diharapkan untuk bertaubat dan menjalani kehidupan di jalan yang lurus.

- Games, adanya acara games yang diadakan di tengah-tengah acara dimaksudkan agar para peserta training tidak merasa jenuh akan kegiatan yang sedang mereka ikuti. Games yang di maksud berupa pemberian hadiah kenang-

kenangan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang telah diberikan.

3. Evaluasi Program

Tahapan evaluasi program dilakukan sebelum memulai setiap tahapan pelaksanaan program (pre-test) dan setelah selesai pelaksanaan seluruh program (post-test). Evaluasi sebelum memulai kegiatan dilaksanakan guna mengetahui tingkat pengetahuan dan kelancaran dari masing-masing penghuni Lapas selama mereka berada di Lapas. Evaluasi setelah kegiatan berupa kuisisioner untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta mengingat materi yang telah diberikan dan peningkatan atau penurunan minat dan pengetahuan untuk mengetahui keberhasilan program ini. Isi dari kuisisioner tersebut adalah tentang sejauh mana konsep AMT yang diberikan meresap ke dalam pemahaman mereka. Kuisisioner akan dilampirkan pada akhir laporan PKM.

4. Pelaporan Program

Pelaporan program akan dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Pelaporan terdiri atas evaluasi pelaksanaan program. Hasil kuisisioner akan disajikan dalam bentuk grafik, tabel dan diagram lingkaran agar lebih mudah melihat gambaran pencapaian hasil yang diharapkan.

IV. PELAKSANAAN PROGRAM

4.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan program ini berlokasi di Jalan Paledang No 2 Kotamadya Bogor. Jumlah narapidana sebanyak 1,500 orang, yang akan dibagi menjadi 200 orang per pertemuan. Hal ini dilakukan mengingat kapasitas aula yang terdapat di penjara tersebut. Program ini direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan. Bulan Februari hingga Maret sebagai tahap persiapan, Kegiatan berlangsung tanggal Tanggal 10 April, 1 Mei, dan 29 Mei 2010, bulan Juli sebagai tahap pelaporan program.

4.2 Tahapan Pelaksanaan

Program ini akan dilaksanakan secara berkala selama 6 bulan yang meliputi kegiatan persiapan (administrasi, data peserta), data diri trainer yang akan mentraining hingga pelaksanaan kegiatan yang berupa pengajian bersama dan seminar “ Achivement Motivation Training (AMT) “ terhadap penghuni Lapas. Secara umum program ini dibagi dalam beberapa tahap, yaitu:

Persiapan Program

Persiapan berbagai hal sebelum pelaksanaan program pada lokasi yang telah ditentukan. Persiapan yang ada meliputi persiapan administrasi (surat-surat, MoU dengan pihak terkait (pejabat Lapas,)) dan persiapan perlengkapan dan peralatan (laptop, lcd, konsumsi), dan persiapan tentang pengisi acara. Persiapan juga mencakup pendataan peserta yang akan mengikuti program ini. Tahap ini berlangsung dari bulan february hingga maret.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program di lokasi yang telah direncanakan akan berlangsung selama 3 bulan, setiap kegiatan berlangsung selama sekitar dua jam. Pelaksanaan program sudah berjalan sebanyak tiga kali.

4.3 Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan dari program ini adalah sebagai berikut :

- Seminar *Achivement Motivation Training* (AMT), Kegiatan ini trainer memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang kerasnya hidup, kehilangan tentang seseorang yang kita sayangi untuk selamanya, dan pemberian motivasi hidup untuk mensyukuri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

atas segala sesuatu yang selama ini telah kita dapatkan dan berusaha sebaik mungkin untuk membuat hidup ini bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Trainer yang akan memberikan materi dalam kegiatan ini adalah "Akang" Kun Nurachadijat (Bang Kun). Materi yang diberikan antara lain penyadaran kembali tentang kesalahan di masa lalu dan pemberian ilustrasi kehidupan di masa depan yang cerah yang mampu digapai oleh peserta, sehingga diharapkan untuk bertaubat dan menjalani kehidupan di jalan yang lurus. Materi yang diberikan adalah konsep Visi Merah Putih (VMP) merupakan konsep nasionalisme yang religius, dengan harapan setelah materi ini diberikan para peserta bersedia memberikan nilai tambah kepada bangsanya. Selain itu konsep ini juga memberikan pemahaman baru kepada peserta agar mampu menjalani hidup dengan bersyukur dan ikhlas. Dengan metode (andragogi) peserta tidak digurui dengan petuah dan nasihat tetapi dengan penyadaran kembali bahwa kita sebagai manusia adalah beruntung telah dikaruniai kehidupan oleh pencipta kita.

- Games, acara games diadakan di tengah-tengah acara dimaksudkan agar para peserta training tidak merasa jenuh akan kegiatan yang sedang mereka ikuti. Games yang di maksud berupa pemberian hadiah kenang-kenangan bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang telah diberikan.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Program

No	Kegiatan	Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI
1	Persiapan Administrasi	■	■	■			
2	Persiapan Peralatan		■	■	■	■	
3	Pelaksanaan Acara			■	■	■	
6	Evaluasi		■	■	■	■	■
7	Konsultasi		■	■	■	■	
8	Pembuatan Laporan						■
9	Penyerahan Laporan						■

RANCANGAN DAN REALISASI BIAYA

Tabel 5. Rancangan Biaya

No	Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Administrasi dan Dokumentasi			
	Pembuatan Proposal	5 buah	10.000	50.000
	Fotocopy	5 paket	30.000	150.000
	Pembuatan Laporan akhir	5 buah	10.000	50.000
	Dokumentasi	4 paket	100.000	400.000
	Sub Total			650.000
2.	Acara			
	Konsumsi (Snack)	300 peserta 5x	5.000	7.500.000
	Sub Total			7.500.000
3.	Peralatan dan Perlengkapan			
	Sewa laptop	1 buah, 5x	50.000	50.000
	Sewa LCD	5 kali	100.000	500.000
	Sewa kamera dan handy cam	1 paket, 5x	50.000	250.000
	Transportasi	4 orang	100.000	400.000
	Biaya tak terduga	5 kali	100.000	500.000
	Sub Total			1.700.000
	Total Anggaran			9.850.000

Realisasi Biaya

Pengeluaran	Biaya
1) Administrasi:	
1. materai (2)	Rp 14.000
2. proposal kegiatan	Rp 50.000
	Rp
	+
	Rp 64.000
2) Transportasi:	
1. survei hingga pelaksanaan program pertama	Rp 450.000
2. sewa motor (3 x)	Rp 135.000
3. bensin	Rp 45.000
4. transportasi pembicara	Rp 800.000
	+
	Rp 1.430.000
3) Konsumsi:	
1. sarapan hari-h (12 x 50.000)	Rp 600.000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. snack peserta (600 x 5000)	Rp	3.000.000
3. snack pembicara dan petugas lapas (45 x 10000)	Rp	450.000
		+
	Rp	4.050.000
4) Logistik:		
1. sewa lcd dan layar	Rp	100.000
2. hadiah games (3 x 45.000)	Rp	135.000
		+
	Rp	235.000
5) Komunikasi	Rp	500.000
6) Pembuatan Laporan	Rp	200.000
7) Biaya Lain-lain	Rp	521.000
Jumlah Total	Rp	7.000.000

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari program yang telah dilaksanakan dan setelah penyebaran kuesioner didapat hasil berikut :

Tabel 6. Hasil akhir Kuesioner

No	Pertanyaan	Persentase		
		Ya (24 %)	Tidak (76 %)	
1.	Pengetahuan terhadap AMT	Ya (24 %)	Tidak (76 %)	
2.	Pernah/tidak mengikuti AMT	Pernah (21%)	Tidak (76%)	Lupa (3%)
3.	AMT yang pernah diikuti	Bisnis dan kisah orang sukses (33%)	Kehidupan dan cara menjalaninya (67)%	
4.	Pemahaman terhadap AMT	Sarana meningkatkan motivasi (90%)	Tidak mengerti (10%)	
5.	Ketertarikan terhadap AMT	Ya (93%)	Tidak (7%)	
6.	Harapan Setelah mengikuti AMT	Menjadi Lebih Baik (73%)	Menjadi Semangat(17%)	Tidak Tahu (10%)
7.	Materi yang menarik dalam pemberian AMT	Isi dan makna (52%)	Keseluruhan Isi (41%)	Pembukaan saja (7%)
8.	Dampak pemberian AMT terhadap peserta	Peningkatan kesadaran dan motivasi (83%)	Tidak jelas menangkap maksud pembicara (10%)	Tidak Tahu (7%)
9.	Perasaan yang timbul setelah mengikuti AMT	Ingin memperbaiki diri (68%)	Motivasi menjadi orang sukses (18%)	Tidak Tahu (14%)
10.	Keinginan untuk keberlanjutan program	Setuju (94%)	Tidak Setuju (3%)	Tidak Tahu (3%)
11.	Keinginan untuk berbuat baik	Ya (100%)	Tidak (0%)	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

12.	Keinginan untuk meninggalkan perbuatan buruk	Ya (100%)	Tidak (0%)	
-----	--	-----------	------------	--

Dengan pengambilan contoh acak sebanyak 30 orang napi dari 200 peserta dapat dilihat bahwa sebanyak 76% napi belum tahu dan belum pernah mengikuti pelatihan AMT, dari yang pernah mengikuti training motivasi sebanyak 21%, mengikuti training bisnis dan cerita tentang orang-orang sukses dan sebanyak sisanya lagi mengikuti training bagaimana cara menjalani kehidupan. Dihat dari sisi penyampaian peserta, sebanyak 93% peserta tertarik untuk mengikuti training ini. Dengan 73% peserta berharap menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebanyak 17% agar menjadi lebih semangat. Penyampaian materi pembicara mayoritas dapat dipahami oleh peserta hal ini dapat dilihat dari dampak dan perasaan yang muncul dari peserta yakni peningkatan kesadaran dan motivasi sebanyak 83%. Untuk keberlanjutan program ini sekitar 94% peserta menjawab ingin program ini dilanjutkan. Perubahan pola pikir untuk merubah diri ke arah yang lebih baik dijawab oleh keseluruhan contoh peserta yang diambil untuk menjawab kuesioner ini. Selain itu niat untuk tidak mengulangi perbuatan buruk di masa lalu dijawab oleh semua responden.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Kegiatan pemberian motivasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat kejahatan. Efek dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat di masa yang akan datang para narapidana bebas dari lapas. Keinginan berbuat baik akan muncul apabila lingkungan sekitar mendukung. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk berbuat baik tersebut walaupun hanya sekali didapatkan oleh seseorang nabi.

Pemberian materi yang dilandasi prinsip tanpa menggurui diharapkan akan membuat peserta tidak sedang diajak untuk berbuat baik. Prinsip nasionalisme yang berlandaskan religious diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan nabi sehari-hari. Keinginan untuk keberlanjutan program ini diharapkan membuat banyak narapidana keluar dari siklus kejahatan yang terjadi, sehingga kejadian keluar masuk lapas dapat dihindari.

6.2 SARAN

Kegiatan ini sebaiknya terus dikembangkan tidak terbatas hanya di satu tempat. Perluasan tempat pemberian motivasi diharapkan mampu meningkatkan semangat untuk berbuat baik bagi setiap nabi. Materi yang diberikan yang dilengkapi pemaparan secara audio visual diharapkan merubah pola pikir yang selama ini timbul dalam diri setiap nabi

1. DOKUMENTASI KEGIATAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

JUDUL PROGRAM

**Model Pembelajaran Perubahan Mindset dan Perilaku dalam
Achievement Motivation Training (AMT) untuk Penghuni
Lembaga Pemasarakatan di Paledang Bogor**

BIDANG KEGIATAN

PKM Pengabdian Masyarakat

Oleh:

Aditia Soelaksono	H14060528/2006
Cindy Novianti	H14062579/2006
Riska Pujiati	H14060974/2006
Wahyu Widiya Suryani N.W	D24080136/2008

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**